

**Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Pendengar Radio**

**<sup>1</sup>Dian Nurdiana, <sup>2</sup>Shulhuly Ashfahani**

<sup>1,2</sup>Program Sarjana Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Maju

Jln. Harapan No. 50, Lenteng Agung - Jakarta Selatan 12610

Telp: (021) 78894045, Email: <sup>1</sup>[diannesco89@gmail.com](mailto:diannesco89@gmail.com), <sup>2</sup>[shulhuly.a@gmail.com](mailto:shulhuly.a@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang dilakukan oleh penyiar program begaya PT. Radio Bergaya Nyanyian Sehati atau Bens radio 106.2 FM dalam upaya memenuhi kebutuhan pendengar. Penelitian ini mengacu pada strategi komunikasi penyiar dalam melakukan siaran pada program Begaya di Bens radio 106.2 FM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam kepada penyiar dan pendengar Bens radio 106.2 FM, lalu menganalisis dan menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teoritik. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa strategi komunikasi yang digunakan penyiar Bens radio 106.2 FM dalam program Begaya atau Betawi punya gaya yaitu, lebih mementingkan kebutuhan pendengarnya, dengan memberikan ide dan gagasan yang akan membuat pendengar tertarik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyiar program Begaya Bens radio 106.2 FM, telah memenuhi kebutuhan para pendengar nya.

**Kata Kunci:** Strategi, Penyiar, Kebutuhan Pendengar

**Abstract**

*This research is intended to explain the strategy undertaken by broadcasters program begaya PT. Radio Style Sehati or Radio Bens 106.2 FM in an effort to meet the needs of the listener. This research was conducted on Begaya radio broadcast communication program at Bens 106.2 FM. This research used qualitative method with observation method and in-depth interview to broadcaster and listener of Bens 106,2 FM radio, then analyzed and validity of data with triangulation of source and theoretical triangulation. Based on the research, the result of communication strategy used by radio broadcaster Bens 106.2 FM in Begaya or Betawi program has a style that is, more concerned with the needs of listeners, by giving ideas and ideas that will be made interested listeners. From this research can be concluded program radio broadcaster Begaya Bens 106,2 FM, has fulfilled requirement of its listeners.*

**Keywords:** Strategy, Announcer, Listener Need

**Pendahuluan**

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi yang cepat saat ini, dimanfaatkan oleh berbagai media massa dalam perannya menyampaikan informasi, edukasi, opini, dan ilmu pengetahuan kepada para pengguna media. Dalam memenuhi kebutuhan orang banyak, media massa pada umumnya selalu giat dalam memproduksi informasi yang cepat, hangat dan orisinal. Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori yakni media massa cetak dan media massa elektronika.<sup>1</sup>

Saat ini banyak yang berasumsi terhadap eksistensi media radio dikarenakan media massa televisi masih menjadi media utama dan internet tumbuh sangat besar di berbagai segmen usia. Namun Pada tahun 2016 Nielsen radio *Measurement* mencatat bahwa meskipun televisi dan internet tumbuh pesat pada kuartal ini, tidak berarti bahwa jangkauan akan pendengar radio menjadi rendah. Kendati penetrasi media televisi 96 persen, media luar ruang 52 persen dan internet 40 persen, namun media radio masih terbilang cukup baik di angka 38 persen.<sup>2</sup>

Radio adalah sebuah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara. Tahun 1896, Guglielmo Marconi menciptakan *wireless telegraph* yang menggunakan gelombang radio untuk membawa pesan dalam bentuk kode Morse. Marconi lantas mendirikan perusahaan pengirim pesan kedatangan dan keberangkatan kapal, mendirikan stasiun pemancar dan penerima, terutama di kawasan yang tidak terjangkau kabel telegraf, dan belakangan bahkan mendirikan pabrik perakitan dan penyedia perlengkapan radio.<sup>3</sup>

Radio juga merupakan media massa yang menjangkau publik berjumlah besar, bahwa radio telah menjawab kebutuhan sebagai media komunikasi yang menjangkau berbagai kalangan di wilayah Indonesia.<sup>4</sup>

Berdasarkan data statistik Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan

Informatika (Ditjen SDPPI), dapat dilihat adanya pertumbuhan stasiun radio siaran yang ditunjukkan pada Tabel 1, dimana jumlah radio siaran ini belum termasuk jumlah pengajuan baru stasiun radio siaran.<sup>5</sup>

**Tabel 1.** Jumlah pengguna kanal frekuensi untuk radio siaran pada Periode 2011-2014 Sumber: (Ditjen SDPPI, 2014)

Jenis Pengguna	2011	2012	2013	2014
Radio Siaran	1.671	1.751	1.986	2.018

Menurut Bimo Bayu Nimpuno, Direktur RRI, masih perlu melakukan kajian tambahan tentang kesesuaian *platform* DAB dengan kondisi geografis Indonesia. Ada kemungkinan dapat menerapkan juga *platform* DRM sebagai komplementer dari *platform* DAB, untuk menjangkau daerah terpencil dengan lebih baik. Apalagi Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang amat sulit dilayani hanya dengan satu jenis *platform*.<sup>6</sup>

Banyaknya jumlah stasiun radio siaran swasta, terutama di kota Jakarta, menyebabkan kompetisi di antara sesama radio siaran meningkat. Salah satunya adalah kompetisi dalam hal mengemas program siaran radio itu sendiri untuk mendapatkan pendengar sebanyak mungkin. Berita, informasi, edukasi, kultural, hiburan, bahkan *style* dari penyiar bisa menjadi alasan dari pendengar untuk tetap mendengarkan sebuah program dan tidak mengganti ke stasiun radio lain. Isi dan format penyiaran juga adalah salah satu strategi dari stasiun radio untuk menarik pendengar setianya.

Peran penting radio sebagai media komunikasi adalah memberikan tempat akan kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Terdapat 3 bentuk kebutuhan yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosialnya, kehilangan pendengarnya, dan pada akhirnya akan diprotes masyarakat sebab tidak layak untuk disiarkan.

Bens radio yang mengudara di frekuensi 106.20 FM berhasil menciptakan *awareness* yang kuat sebagai radio yang menggali budaya Betawi, serta melestarikan dan memperkenalkan budaya Betawi dengan target pendengar berusia 20 hingga 55 tahun. Salah satu program yang disukai adalah program “Begaya” yang dibawakan oleh Arya Iman Danu dan Amira Karem pada hari Senin hingga Jumat pada pukul 06:00 sampai pukul 10:00 WIB. Di dalam program acara “Begaya” terdapat *segment* yang paling dinanti bagi para pendengarnya, diantaranya *segment* “Abdul, Ngomporin, Buram, Hebring, Main Hashtag. Dengan pengemasan acara yang menghibur dan membuat *mood* pendengar menjadi lebih bersemangat, program ini mampu menciptakan kecintaan pendengar setianya.

Hal ini pun berdampak baik pada Bens radio 106.2 FM sehingga dapat memperoleh prestasi luar biasa antara lain Pemegang rekor Muri siaran pantun selama 18 jam pada tahun 2008 dan Prestasi 7 kali berturut-turut menduduki peringkat pertama sebagai radio pendengar terbanyak se-jabodetabek pada tahun 2003 sampai 2009 (*Nielsen media research*). Selain itu (2009-2012) Bens radio menempati ranking ke 2 Pendengar terbanyak di Jabodetabek. (*Nielsen media research*). Bens radio juga merupakan finalis CAKRAM AWARD 2003 serta sempat mendapatkan Penghargaan-penghargaan seperti penghargaan dinas pariwisata DKI pada festival band lagu-lagu Betawi pada tahun 1999, Penghargaan gubernur DKI Surjadi Sudirdja pada Jakarta Internasional Festival tahun 1995 dan Penghargaan *Ford Foundation* dan radio *France Internationale* pada pelatihan produksi musik etnik 1997.<sup>7</sup>

Untuk mempertahankan eksistensi dan penghargaan yang sudah di dapat pada saat ini, banyak unsur atau bagian yang memiliki pengaruh kuat dan andil besar. Salah satunya adalah penyiar Bens radio 106.2 FM Jakarta. Untuk meningkatkan kualitas siarannya setiap penyiar pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan penyiar lainnya, agar pendengar tertarik dan mengerti dengan pesan-pesan yang diberikan. Penyiar merupakan ujung tombak dalam dunia penyiaran radio. Penyiar

mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi sebuah radio. Penyiar yang sudah mahir pasti mampu membawakan suatu program siaran dengan baik sehingga akan menarik banyak pendengar.<sup>8</sup>

Salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan seorang penyiar dalam menyajikan program siaran radio adalah dari aspek strategi komunikasinya. Adapun strategi komunikasi penyiar radio meliputi :

1. Komunikasi Gagasan (*communications of idea*), adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan. Dalam hal bersiaran, penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya. Selain sebagai kewajiban bagi penyiar juga menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pendengar, sehingga pendengar akan lebih tertarik lagi dengan siarannya.
2. Komunikasi Kepribadian (*communications of personality*), diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia. Ada lima kualifikasi dari seorang *newscaster* yaitu : 1) pribadi yang hangat bagi semua orang, 2) adaptif dengan semua situasi, 3) mampu menulis naskah dan mengkomunikasikannya, 4) lebih utama memiliki sedikit pengalaman dalam dunia penyiaran, dan 5) akrab dengan teknologi penyiaran.
3. Proyeksi Kepribadian, yaitu tenaga suara yang dikeluarkan penyiar saat siaran sehingga memunculkan kesan profesional, meliputi : 1) keaslian suara, 2) kelincahan berbicara, 3) keramahtamahan, dan 4) kesanggupan menyesuaikan diri.
4. Pengucapan (*pronunciation*), berkaitan dengan kemampuan berbicara, di mana seorang penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk dimengerti agar tidak terjadi kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan oleh penyiar.
5. Kontrol Suara (*voice control*), yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran, yang meliputi : 1) tempo, 2) kerasnya suara, 3) pola titinada, dan 4) kadar

suara, yaitu kualitas suara dari penyiar, bagus atau tidak untuk siaran.<sup>9</sup>

Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>10</sup>

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah maka hasil yg diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Strategi Komunikasi Penyiar Program Begaya atau Betawi Punya Gaya Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Pendengar Bens Radio 106.2 FM Jakarta.

### Metode

Metode yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penyiar Bens radio 106.2 FM. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.<sup>11</sup>

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara mendatangi studio Bens radio 106.2 FM pada tanggal 16 Mei 2017 untuk mengamati dan menganalisis keseluruhan bagaimana proses komunikasi penyiar dalam menjalin komunikasi dengan pendengarnya. Dari kegiatan observasi ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat dan lengkap mengenai bagaimana strategi komunikasi penyiar Bens radio 106.2 FM dalam upaya memenuhi kebutuhan pendengarnya.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih sesuai dengan pedoman kriteria informan yang telah dibuat oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada penyiar program

Begaya, kepada Produser Program Begaya, dan Program director di Bens radio 106.2 FM. Peneliti memilih wawancara secara *Face to face* untuk mengetahui proses tanya jawab dilakukan, sehingga menambah kepuasan dan keakuratan data yang didapat dari hasil wawancara ini.

Peneliti akan mendeskripsikan data dengan menganalisisnya secara kualitatif, artinya penelitian akan mengenai kualitas suatu informan berupa penjabaran berbentuk kata-kata dan gambaran, bukan berbentuk angka-angka. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>12</sup>

Tehnik analisis data yang digunakan meliputi :

1) Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang diperoleh dilapangan dan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, dalam arti lain yaitu proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu, dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

2) Penyajian Data

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data, peneliti mencocokkan data dan menyajikan ke dalam pola. Misalnya setelah melakukan kategorisasi data, lalu data tersebut disajikan ke dalam pola yang berhubungan.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara tergantung temuan atau bukti-bukti yang sudah valid, jika bukti-bukti tersebut valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan data yang kredibel, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang baru yang

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi lebih jelas, atau dapat berupa hubungan kausal.<sup>13</sup>

### Hasil dan Pembahasan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat mengetahui bagaimana strategi komunikasi penyiar program begaya dalam upaya memenuhi kebutuhan pendengar Bens radio 106.2 FM Jakarta.

Hasil yang peneliti dapatkan dari wawancara mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi penyiar program begaya atau Betawi punya gaya dalam upaya memenuhi kebutuhan para pendengarnya. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Key Informan Penyiar satu Arya Iman Danu selaku penyiar program begaya sebagai berikut.

Penyiar lebih mementingkan kebutuhan pendengarnya dengan membuat ikatan emosional dan memanjakan telinga pendengar dengan lagu dan materi kata yang ringan, selalu bersimpati kepada pendengar, dan memberikan ide dan gagasan yang akan membuat pendengar tertarik.

Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh penyiar program begaya di Bens radio 106.2 FM yang mempunyai peranan penting dan tanggung jawab terhadap suatu perusahaan itu sendiri, dan profesi penyiar sendiri dan kepada pendengar kita, tidak hanya sekedar terhibur dengan lagu yang enak saja dan informasi yang diterima tapi juga penyiar bagaimana membawakan siarannya. Dengan adanya *announcer* di radio memang berperan penting dan tidak bisa sembarangan orang untuk melakukan siaran.

Puspita menyebutkan modal yang harus dimiliki sebagai seorang penyiar yaitu sebagai berikut :

#### 1) Suara

Suara menjadi modal utama bagi seorang penyiar radio. Ini taklepas karena radio merupakan siaran yang bukan dipertontonkan, melainkan didengarkan. Meskipun suara memiliki peran yang

penting akan tetapi kita juga harus memastikan bahwa suara kita enak didengar dan menimbulkan rasa tertarik dan menghibur pendengarnya.

Yang terpenting adalah memiliki gaya bicara yang menarik, enak didengar, karakter vokal yang lembut, dan tidak dibuat-buat sehingga pendengar tidak cepat bosan mendengar suara penyiar.

#### 2) Pengetahuan

Jika sudah memiliki tehnik vokal dan gaya bahasa yang bagus, tetapi jika tidak memiliki pengetahuan yang memadai, maka anda tidak akan leluasa berbicara, monoton, tidak hidup, bahkan sampai kehabisan kata-kata.

#### 3) Alat

Tidak hanya suara dan pengetahuan yang menjadi modal utama dalam penyiaran sebuah radio. Jika menjadi seorang penyiar radio, harus menguasai beberapa alat yang menunjang dalam menjalankan profesi sebagai penyiar radio. Alat-lat tersebut bisa berbentuk software ataupun hardware.<sup>14</sup>

Seperti yang diutarakan oleh *Key Informan 2*, seorang penyiar harus punya suara, selanjutnya penyiar juga memiliki pengetahuan yang dalam, wawasan yang luas, sering membaca berita, dan yang paling penting penyiar harus punya tehnik improvisasi yang tinggi, agar tidak keluar dari jalur, seperti pada saat wawancara dengan bintang tamu.

Sesuai dengan observasi awal yang peneliti lakukan tentang bagaimana strategi komunikasi penyiar serta terhadap kebutuhan para pendengar di Bens radio 106.2 FM yang semakin selektif mendengarkan siaran. Salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan seorang penyiar dalam menyajikan program siaran radio adalah dari aspek strategi komunikasinya. Adapun strategi komunikasi penyiar radio meliputi :

1. Komunikasi Gagasan (*communications of idea*), adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan. Dalam hal bersiaran, penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk

yang bervariasi dan berbeda tiap harinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan selain sebagai kewajiban bagi penyiar juga menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pendengar, sehingga pendengar akan lebih tertarik lagi dengan siarannya.

2. Komunikasi Kepribadian (*communications of personality*), diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia. Ada lima kualifikasi dari seorang *newscaster* yaitu : 1) pribadi yang hangat bagi semua orang, 2) adaptif dengan semua situasi, 3) mampu menulis naskah dan mengkomunikasikannya, 4) lebih utama memiliki sedikit pengalaman dalam dunia penyiaran, dan 5) akrab dengan teknologi penyiaran.
3. Proyeksi Kepribadian, yaitu tenaga suara yang dikeluarkan penyiar saat siaran sehingga memunculkan kesan professional, meliputi : 1) keaslian suara, 2) kelincahan berbicara, 3) keramahmatan, dan 4) kesanggupan menyesuaikan diri.
4. Pengucapan (*pronunciation*), berkaitan dengan kemampuan berbicara, di mana penyiar harus menghindari perkataan yang sulit dimengerti agar tidak terjadi kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan oleh penyiar.
5. Kontrol Suara (*voice control*), yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran, yang meliputi : 1) tempo, 2) kerasnya suara, 3) pola titinada, dan 4) kadar suara, yaitu kualitas suara dari penyiar, bagus atau tidak untuk siaran.<sup>9</sup>

Hal tersebut sama dengan penuturan Key Informan 1 dan 2 bahwa, strategi komunikasi penyiar di Bens radio 106.2 FM merupakan suatu perencanaan yang sesuai dengan *image* radio itu sendiri, yang harus dimiliki dan dipelajari oleh penyiar agar dapat mempengaruhi dan menarik para pendengarnya, agar siaran dapat berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi ketidaksiapan dari penyiar maupun secara peralatan, Puspita menyebutkan perencanaan

yang harus dipastikan penyiar sebelum melakukan siaran yaitu :

1. Periksa alat  
Alat adalah salah satu yang harus di cek sebelum mengudara. Pastikan alat pendukung siaran seperti mikrofon, mixer, komputer, tempat duduk, dan alat pendukung lainnya harus dalam kondisi yang abik dan tidak akan rusak saat tengah siaran.
2. Catatan (*Script*)  
Seorang penyiar radio kadangkala juga membutuhkan catatan kecil. Tergantung pada diri setiap orang. Pastikanlah catatan yang dibawa tidak menyulitkan penyiar. Catatan hanya berfungsi membantu anda jika anda melupakan sesuatu dan membuat cadangan sekiranya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat mengudara. Dan yang paling penting adalah catatan bermanfaat saat anda kehabisan kata-kata saat mengudara.
3. Ruang siaran yang kondusif  
Ruang siaran juga sangat berpengaruh pada kelancaran mengudara. Jika ruang siaran sumpek, panas, dan tidak nyaman, maka itu akan membuat tidak nyaman saat siaran. Karena itu, sebelum siaran, bersihkanlah ruang siaran terlebih dahulu.
4. Penampilan  
Banyak yang beranggapan bahwa penampilan tidak ada efeknya dalam kelancaran penyiaran, karena pendengar tidak bisa melihat baju ataupun celana yang kita pakai. Penampilan sangatlah berpengaruh bagi kelancaran dalam menyiar. Meskipun pendengar tidak bisa melihat penampilan anda, tetapi penyiar bisa merasakan sendiri bagaimana penampilannya.
5. Kondisi yang tenang  
bisa mengudara dalam kondisi yang tidak tenang. Jika penyiar tengah punya masalah, sebaiknya tuntaskan dahulu masalah tersebut, baru mulai mengudara. Karena kalau tidak, pikiran akan bercabang dan tidak focus.<sup>14</sup>

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh penyiar Bens radio 106.2 FM dalam program begaya yang sudah melakukan

persiapan sebelum *on air* pada pagi hari mulai dari pemahaman konten sampai persiapan peralatan sebelum melakukan siaran.

Berkaitan dengan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang penyiar, Puspita mengungkapkannya sebagai berikut :

1. Gaya bicara yang unik.  
Bila berbicara tentang seorang penyiar, memang tidak dipungkiri, selain musik radio juga identik dengan penyiar yang memiliki suara yang khas dan unik. Hal ini akan bermanfaat untuk menarik dan mempertahankan perhatian pendengar dan juga untuk membuat pendengar merasa nyaman. Dalam gaya bicara, setiap orang pasti memiliki gaya bicara tersendiri dalam menyiarkan radio. Karena penyiar yang disukai publik adalah penyiar yang memiliki keunikan tersendiri. Ini yang disebut “kepribadian (*personality*)”, atau dikalangan *broadcaster* sering disebut sebagai “*air personality*”. Jadi dalam menyiarkan radio, harus menjadi diri sendiri dan pendengar akan lebih ingat dengan ciri khas kita sendiri.
2. Hobi mengobrol  
Hobi mengobrol disini lebih dimaksudkan dengan pandai bercakap alias pandai berbicara. Sehingga tidak kaku dalam mengudara. Biasanya orang seperti ini memiliki banyak teman dan relasi. Sehingga hobi dan kebiasaannya terbawa saat mengudara.
3. Sifat humoris  
Seorang penyiar radio harus memiliki sifat humoris agar pendengarnya tidak bosan. Radio identik dengan hiburan (*entertainment*). Karena itu, seorang penyiar radio harus bisa menghibur pendengarnya dengan berbagai candaan.<sup>14</sup>

Penyiar program begaya selalu memberikan nuansa yang hangat dan memberikan candaan-candaan lucu agar membekas dibenak pendengarnya. Banyak yang lebih suka menanti penyiarnya saat melakukan siaran dibandingkan mendengarkan program acara seperti lagu ketika diputar, karena pendengar lebih suka dengan penyiar yang humoris, seru, asik, dan tidak sombong.

Puspita menyebutkan juga tehnik penyiaran radio yang biasa digunakan oleh kebanyakan penyiar yaitu sebagai berikut :

1. Teknik *ad libitum*  
Teknik ini adalah teknik di mana sang penyiar radio tidak membaca teks atau naskah yang sudah disiapkan sebelumnya saat *on air*, dalam teknik ini, penyiar akan berbicara dengan santai dan mengeluarkan pengetahuannya maupun teknik berbicaranya sendiri.  
Meskipun teknik ini menuntut penyiar untuk berbicara sendiri, akan tetapi teknik ini juga bisa dilakukan dengan menyiapkan poin-poin ataupun pokok-pokok yang akan disampaikan (tidak secara keseluruhan) untuk menjadi cadangan jika tiba-tiba kehabisan kata-kata atau kehilangan ingatan tentang acara yang harus disampaikan.
2. Teknik *script reading*  
Biasanya dalam beberapa program tertentu, seperti membaca berita ataupun informasi khusus, penyiar akan membaca naskah. Di mana penyiar saat mengudara menggunakan naskah yang sudah dibuat sebelumnya oleh *scriptwriter* ataupun dibuat oleh penyiar sendiri.  
Ada beberapa tanda yang biasa digunakan dalam teknik ini, yakni tanda garis miring tunggal, garing miring ganda, dan garis miring tiga. Tanda-tanda ini memiliki arti tersendiri. Tanda garis miring tunggal (/) adalah sebagai pengganti koma, tanda garis miring ganda (//) adalah sebagai pengganti titik, tanda garis miring tiga (///) artinya selesai naskah atau teks tersebut.<sup>14</sup>

Tehnik *adlibitum* biasa digunakan penyiar Bens radio 106.2 FM pada saat penyiar melakukan wawancara dengan bintang tamu atau narasumber, yang mengulas seputar film baru yang sedang hits, maupun acara atau *event* yang akan diadakan. ketika dalam pembacaan *adlibs*, penyiar program begaya mengulanginya berkali-kali sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya. Dan bila sedang ada bintang tamu, penyiar lebih suka berimprovisasi dibandingkan membaca *script* pertanyaan. Penyiar mengajak pendengar untuk bergabung dengan menyampaikan konten dan program

yang sedang berlangsung dan meng *up-date* konten yang sedang berlangsung lewat jejaring sosial dan memberikan respon kepada pendengar serta memberikan komentar yang nantinya akan disebutkan oleh penyiar program begaya. sehingga pendengar semakin akrab dengan penyiar.

Penyiar Begaya Bens radio 106.2 FM juga dituntut untuk menguasai tiga kemampuan penyiar seperti *announcing skill* (keterampilan penyiar), *operating skill* (keterampilan mengoperasikan alat siaran, dan *musical touch* (sentuhan musik) yang dikemukakan oleh penyiar satu :

1. *announcing skill* biasanya dilatih dari segi vokal, power dan olah pernapasan, intonasi, artikulasi, ketika membaca *adlibs*, membaca informasi berita, pembukaan dan penutup. Begitu pula pada
2. *operating skill*, penyiar dituntut dapat menguasai alat siaran seperti *mixer*, komputer, mengangkat telepon, dan sebagainya. Sedangkan pada
3. *musical touch*, penyiar juga harus dapat menyentuh pendengar dengan musik-musik yang kita pilih dan putar di *music director*.<sup>14</sup>

Salah satu program di Bens radio 106.2 FM, yakni begaya atau Betawi punya gaya, merupakan salah satu upaya perusahaan dalam menjalankan visinya yaitu menjadi radio yang mengusung nilai-nilai etnik dan pelestarian budaya Betawi di Jakarta serta memberikan informasi, edukasi, dan hiburan melalui pendekatan etnik Betawi.

Hal tersebut juga sejalan dengan fungsi komunikasi massa yang diungkapkan oleh Nurrudin sebagai berikut :

- a. Fungsi informasi  
Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Fakta-fakta yang dicari wartawan di lapangan kemudian dituangkannya dalam tulisan juga merupakan informasi. Fakta yang dimaksud adalah adanya kejadian yang benar-benar terjadi di masyarakat.

- b. Fungsi hiburan  
Fungsi hiburan untuk media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Masalahnya, masyarakat kita masih menjadikan televisi sebagai media hiburan. Hal ini mendudukkan televisi sebagai alat utama hiburan (untuk melepas lelah). Oleh karena itu, jangan heran jika jam-jam *prime time* (pukul 19.00 sampai 21.00) akan disajikan acara-acara hiburan, entah sinetron, kuis, atau acara jenaka lainnya.
- c. Fungsi persuasif  
Bagi Josep A. Devito (1997) fungsi persuasi dianggap sebagai fungsi yang paling penting dari komunikasi massa. Persuasi bisa datang dari berbagai macam bentuk: Pertama, mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang; Kedua, mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang; Ketiga, menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu; dan Keempat, memperkenalkan etika, atau menawarkan sistem nilai tertentu.
- d. Fungsi edukasi  
Melalui fungsi ini, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam berbagai hal yang positif, meski tidak bisa dipungkiri ada juga beberapa hal yang bernilai negaif dalam media massa. Namun pada dasarnya dengan media massa, masyarakat dapat mendapat pencerahan dari media tersebut.
- e. Transmisi budaya  
Transmisi budaya merupakan salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas, meskipun paling sedikit dibicarakan. Transmisi budaya tidak dapat dielakkan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu. Transmisi budaya mengambil tempat dalam dua tingkatan, kontemporer dan historis. Di dalam tingkatan kontemporer, media massa memperkuat konsensus nilai masyarakat, dengan selalu memperkenalkan bibit perubahan secara terus menerus.
- f. Mendorong Kohesi Sosial  
Kohesi yang dimaksud di sini adalah penyatuan. Artinya, media massa mendorong masyarakat untuk bersatu.



Dengan kata lain, media massa merangsang masyarakat untuk memikirkan dirinya bahwa bercerai-berai bukan keadaan yang baik bagi kehidupan mereka.

- g. Fungsi pengawasan dapat dilihat dari pemberitaan tentang munculnya badai, topan, gelombang laut yang mengganas, angin ribut disertai hujan lebat, dan sebagainya. Fungsi pengawasan peringatan juga meliputi informasi tentang suatu wabah penyakit yang mulai menyebar akan adanya serangan militer yang dilakukan Negara lain. Sementara itu, fungsi pengawasan yang kedua yaitu pengawasan instrumental. Aktualisasi dari fungsi ini adalah penyebaran informasi yang berguna bagi masyarakat. Harga kebutuhan sehari-hari merupakan informasi penting yang sangat dibutuhkan masyarakat.
- h. Korelasi  
Fungsi korelasi yang dimaksud adalah fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya. Erat kaitannya dengan fungsi ini adalah peran media massa sebagai penghubung antara berbagai komponen masyarakat.
- i. Pewarisan Sosial  
Ada juga yang mengatakan fungsi pewarisan sosial ini dengan transmisi budaya, Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) dua diantara ilmuwan komunikasi yang mengatakan itu, tetapi fungsi ini sama dengan pewarisan sosial. Sebab, yang namanya budaya meliputi tiga hal, yakni ide atau gagasan, aktivitas, dan benda-benda hasil kegiatan. Ide yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya termasuk kebudayaan. Bagi Black dan Whitney transmisi budaya media massa bisa memperkuat kesepakatan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Disamping itu, media juga berperan untuk selalu memperkenalkan ide-ide perubahan yang perlu dilakukan masyarakat secara terus-menerus.
- j. Melawan Kekuasaan dan Kekuatan Represif  
Hal yang dilupakan oleh banyak orang adalah bahwa komunikasi massa bisa menjadi sebuah alat untuk melawan

kekuasaan dan kekuatan represif. Komunikasi massa berperan memberikan informasi, tetapi informasi yang diungkapkannya ternyata mempunyai motif-motif tertentu untuk melawan kemapanan. Memang diakui bahwa komunikasi massa juga bisa berperan untuk memperkuat kekuasaan, tetapi juga bisa sebaliknya.

- k. Menggugat Hubungan Trikotomi  
Hubungan trikotomi adalah hubungan yang bertolak belakang antara tiga pihak. Dalam kajian komunikasi hubungan trikotomi melibatkan pemerintah, pers, dan masyarakat. Ketiga pihak ini dianggap tidak pernah mencapai kata sepakat karena perbedaan kepentingan masing-masing pihak. Hubungan trikotomi tersebut tidak demokratis.<sup>15</sup>

Teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh Nurudin juga telah di terapkan oleh Bens radio 106.2 FM yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi informasi  
Bens radio 106.2 FM yang sebagai media massa pada program Begaya khusus di segmen *hot net* yang menyajikan berita-berita terkini, dan kejadian kehidupan sehari-hari yang benar-benar terjadi di masyarakat.
- b. Fungsi hiburan  
Fungsi lain dari media massa adalah sebagai hiburan karena di dalam Bens radio 106.2 FM pendengar dapat menikmati hiburan musik-musik yang *hits*, dan joke ringan dari penyiar yang bernuansa Betawi.
- c. Fungsi persuasif  
sebagai fungsi yang paling penting dari komunikasi massa. Persuasi bisa datang dari berbagai macam bentuk seperti yang dilakukan Bens radio 106.2 FM di media sosialnya yang mengajak pendengar untuk ikut mengomentari yang sedang di bahas baik di *special content* ataupun segmen *talkshow*.
- d. Fungsi edukasi  
Dalam fungsi ini Bens radio 106.2 FM harus mengambil andil dalam melaksanakan pendidikan sosial kepada pendengarnya, seperti halnya berita dan

wawancara kepada narasumber atau bintang tamu, dan seputar tips kesehatan pada segmen pager kawat atau “pagi seger keadaan sehat walafiat, yang dapat disampaikan oleh penyiar kepada pendengar sehingga pendengar merasa terpenuhi kebutuhannya.

e. Transmisi budaya

Dalam ketertarikannya dengan budaya, media massa memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat, meskipun radio saat ini sudah hampir tertinggal oleh media massa televisi, akan tetapi dalam hal ini Bens radio 106.2 FM dapat menyajikan program yang menarik menyangkut kebudayaan untuk dapat terus diperdengarkan kepada parapendengar Bens radio 106.2 FM untuk dapat melestarikan kebudayaan tersebut.

Strategi yang digunakan penyiar Bens radio 106.2 FM dalam program Begaya terlihat dari cara atau bentuk penyiar berinteraksi dengan pendengarnya, terlihat bahwa bagaimana cara penyiar mengekspresikan diri dengan memberikan perhatian pada kebutuhan dan keinginan pendengarnya seperti cara penyiar dalam penyampaian informasi tertentu seputar gaya kehidupan terkini, tentang tips kesehatan, info mengenai olahraga, update film dan acara yang akan tayang terkini, dan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, serta kuis berhadiah yang biasanya diadakan ketika segmen *talkshow* dibawakan oleh penyiar.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyiar program Begaya Bens radio 106.2 FM adalah melakukan interaksi dengan pendengarnya, dan memberi kesempatan pendengar untuk bertanya kepada narasumber melalui telepon interaktif. Selain itu format atau materi siaran yang disampaikan penyiar bersifat ringan, mendidik dan menambah wawasan yang dikemas dengan hiburan bernuansa Betawi yang lebih *down to earth* atau merakyat.

Penguasaan tehnik yang digunakan penyiar Bens radio 106.2 FM ketika melakukan siaran lebih kepada bentuk improvisasi dengan gaya yang sesuai dengan karakter penyiar

Begaya, pada hampir semua segmen kecuali ketika membaca iklan atau berita yang mengharuskan penyiar membaca *script*.

Pembawaan siaran yang penyiar terapkan menggunakan Bahasa Indonesia yang berdialek Betawi, serta kalimat yang digunakan pun lebih santai tapi tetap menghibur pendengarnya. Adanya penguatan karakter dan gaya percakapan dan vokal penyiar serta dari segi kualitas suara, pernapasan, kontrol suara, tempo suara, dan pesan yang disampaikan menciptakan suatu imajinasi (*Theater of Mind*) yang baik, dan menarik pendengar agar *stay* pada program Begaya Bens radio 106.2 FM.

Bentuk pendekatan yang penyiar lakukan di program Begaya kepada pendengarnya yaitu dengan mengadakan kopi darat seperti makan siang bersama tetapi hanya sebagian pendengar saja yang sudah akrab dengan penyiarinya.

### Saran

Dalam hal pendekatan antara penyiar dengan pendengar, tidak dibatasi hanya sebagian pendengarnya yang belum pernah bertemu dengan para penyiar di Bens radio 106.2 FM. Akan tetapi mencakup keseluruhan pendengar dengan mengadakan acara *gathering* sebulan sekali, ini dilakukan untuk membuat ikatan emosional antara penyiar dan pendengar.

Penyiar harus pandai membangun *mood* yang baik karena siarannya dilakukan pada pagi hari, dan meningkatkan *chemistry* dengan penyiar dua yang merupakan penyiar baru.

Sering mengadakan kuis interaktif berhadiah agar menambah minat pendengar lama dan menambah pendengar baru agar tertarik mendengarkan acara Begaya di Bens radio 106.2 FM.

### Daftar Pustaka

1. Ardianto, Elvinaro. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media; 2004.
2. Nielsen, Research Indonesia. Radio Masih Memiliki Tempat Di Hati Pendengarnya. ([www.nielsen.com](http://www.nielsen.com)); 2017.
3. Astuti, Santi Indra. *Jurnalisme Radio: Teori Dan*

- Praktek. *Cetakan Ke-3*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media; 2017.
4. Sari, Anita Purnama. Pola Komunikasi Penyiar Terhadap Pendengar Di Dakta Radio 107 FM. skripsi: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta; 2014.
  5. Ditjen SDPPL. Data Statistik Ditjen SDPPI Semester 2. Jakarta: Ditjen SDPPL; 2014.
  6. Artikel Kajian Implementasi Radio Siaran Digital oleh Amry Daulat Gultom. <https://media.neliti.com/media/publications/41213-ID-kajian-implementasi-radio-siaran-digital-di-indonesia-study-of-digital-radio-bro.pdf>.
  7. Artikel 23 th Bensradio 23 Musisi dan Band oleh Kayu Agung. <http://www.kayuagung.com/2013/03/23th-bensradio-23-musisi-dan-band.html>.
  8. Fanani, Burhan. Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio & Televisi. Yogyakarta: Araska; 2013.
  9. Ferira, Putri. Pola Komunikasi Penyiar Radio Harmony FM Dalam Menjaln Komunikasi Dengan Pendengar. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang Banten; 2013.
  10. Cangara, Hafied. Perencanaan Dan Strategi Komunikasi. *Cetakan Ke-2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada; 2014.
  11. Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2013.
  12. Anggara, Sahya. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Pustaka Setia; 2015.
  13. Suharsaputra, Uhar. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan. Bandung: PT. Refika Aditama; 2014.
  14. Puspita, Ristiana Yani. Cara Praktis Belajar Pidato, Mc, dan Penyiar Radio. *Cetakan Ke-1*, Bantul: PT. Anak Hebat Indonesia; 2017
  15. Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa, Cetakan Ke-5*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2013.